

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket yang diajukan kepada wirausahawan pengolahan ikan di wisata pantai pasir putih Kabupaten Trenggalek. Kemudian peneliti mengolah data hasil jawaban angket yang telah diisi oleh responden. Dalam penelitian hasil angket tersebut peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21, maka tujuan yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah untuk menjelaskan :

A. Pengaruh Produk Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan Pengolah Ikan di Wisata Pantai Pasir Putih Trenggalek

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari α . Artinya, bahwa produk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih Trenggalek. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa produk memiliki kecenderungan yang dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Produk dengan variabel Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan, hal ini berarti bahwa dengan wirausahawan membuat produk olahan ikan yang menarik konsumen dan mempunyai kualitas produk yang sangat bagus, maka akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan yang tinggi. Dengan adanya pengaruh antara Produk dengan Peningkatan

Kesejahteraan Wirausahawan ini maka dapat diartikan bahwa Produk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan.

Pengaruh produk terhadap peningkatan kesejahteraan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah,¹¹³ yang menyatakan bahwa variable produk mampu meningkatkan volume penjualan dalam industry kerupuk di Desa bamban Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Produk yang dimaksudkan adalah hasil olahan ikan yang sudah diolah oleh wirausahawan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk menjalankan usaha atau bisnisnya. Menurut Philip Kotler produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran karena produk merupakan hasil dari suatu perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dikonsumsi dan merupakan alat dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaannya. Suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk-produk yang lain, baik dari segi kualitas, desain, bentuk, ukuran, kemasan, pelayanan, garansi, dan rasa agar dapat menarik minat konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut.¹¹⁴ Hal tersebut terlihat dalam produk para wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih yang diantaranya seperti kepribadian, kemampuan, serta karakteristik yang dimiliki oleh para wirausahawan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

¹¹³ Diah Ismayanti, Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Volume Penjualan Industry Kerupuk Di Desabamban Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (Skripsi, 2016) dikutip dari Diah Ismayanti, diakses pada website sia.stiepancasetia.ac.id pada tanggal 01 Mei 2017 pukul 14.04 WIB

¹¹⁴ Philip Kotler, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1987), hal. 7.

B. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan Pengolah Ikan Di Wisata Pantai Pasir Putih Trenggalek

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari α . Artinya, bahwa perilaku kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih Trenggalek. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa perilaku kewirausahaan memiliki kecenderungan yang dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara variabel perilaku kewirausahaan dengan variabel peningkatan kesejahteraan. Semakin baik perilaku kewirausahaan pengolah ikan dalam menjalankan usaha maka semakin baik pula peningkatan kesejahteraan yang diperoleh.

Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan diatas, berarti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaruddin,¹¹⁵ yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Industri Keramik Meubel Di Kota Lhokseumawe. Oleh karena itu, semakin baik perilaku kewirausahaan maka akan semakin tinggi laba usaha industri keramik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ismail Nawawi, pola tingkah laku adalah mode tingkah laku yang dipakai oleh

¹¹⁵ Umarudin Usman, Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Industri Kerajinan Meubel di Kota Lhokseumawe, (Skripsi: 2013) dikutip dari Umaruddin Usman, diakses pada website eprints.ums.ac.id pada tanggal 01 Mei 2017 pukul 14.16 WIB

manusia dalam melaksanakan kegiatannya.¹¹⁶ Perilaku kewirausahaan yang dimaksudkan adalah pola tingkah laku atau tindakan kewirausahaan yang dilakukan oleh seorang wirausaha dalam menjalankan usaha atau bisnisnya. Hal tersebut terlihat dalam perilaku kewirausahaan para wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih yang diantaranya seperti kepribadian, kemampuan, serta karakteristik yang dimiliki oleh para wirausahawan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

C. Pengaruh Produk Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan Pengolahan Ikan Di Wisata Pantai Pasir Putih Trenggalek

Dari hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan signifikansi F lebih kecil dari nilai α . Artinya bahwa ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara produk dan perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih Trenggalek.

Kemudian pada hasil output statistik pada bab sebelumnya diketahui bahwa F_{hitung} mempunyai nilai diatas F_{tabel} , dengan diperoleh $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel produk dan perilaku kewirausahaan berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih Trenggalek.

¹¹⁶ Ismail Nawawi, *Perilaku Administrasi: Kajian Paradigma, Konsep, Teori, dan Pengantar Praktik*, (Surabaya: ITS Press, 2009), hal. 7

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih Trenggalek. Artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel produk dan perilaku kewirausahaan secara terus menerus dan bersamaan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan.

Pengaruh produk terhadap peningkatan kesejahteraan diatas, berarti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah,¹¹⁷ yang menyatakan bahwa variable produk mampu meningkatkan volume penjualan dalam industry kerupuk di Desa bamban Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Selain itu pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan diatas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaruddin,¹¹⁸ yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha Industry Keramik Meubel Di Kota Lhokseumawe. Oleh karena itu, semakin baik perilaku kewirausahaan maka akan semakin tinggi laba usaha industry keramik.

¹¹⁷ Diah Ismayanti, Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Volume Penjualan Industry Kerupuk Di Desabamban Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (Skripsi, 2016) dikutip dari Diah Ismayanti, diakses pada website sia.stiepancasetia.ac.id pada tanggal 01 Mei 2017 pukul 14.04 WIB

¹¹⁸ Umarudin Usman, Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Industri Kerajinan Meubel di Kota Lhokseumawe, (Skripsi: 2013) dikutip dari Umaruddin Usman, diakses pada website eprints.ums.ac.id pada tanggal 01 Mei 2017 pukul 14.16 WIB

Selain itu peningkatan kesejahteraan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rarin,¹¹⁹ yang menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan.

Apabila hasil analisis regresi linier sederhana dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wirausahawan pengeringan, pindang, pengasapan, kerupuk ikan, bakso, nugget, dll, seperti Rokhaeni, Danuri, Suyati, Susanti, Subaidah dan wirausahawan lainnya yang terdapat di wisata pantai pasir putih, maka produk dan perilaku kewirausahaan dikatakan sangat penting, karena pada dasarnya produk dan perilaku kewirausahaan berguna untuk berlangsungnya seorang pedagang dalam menjalankan usaha agar proses peningkatan kesejahteraan dapat tercapai dengan maksimal.

Gambaran tercapainya peningkatan kesejahteraan wirausahawan yang terdapat di wisata pantai pasir putih, selain dapat diketahui dari hasil kuisioner, juga dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wirausahawan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Rokhaeni, Danuri, Suyati, Susanti, dan Subaidah adalah sebagai berikut:

Rokhaeni sebagai wirausahawan yang mengolah ikan di wisata pantai pasir putih, menyatakan bahwa sebelum menjadi wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih, profesi yang dijalani adalah sebagai karyawan pengolah ikan. Beberapa tahun kemudian mandiri membuka usaha sendiri dan menjadi wirausahawan pengolahan ikan pengeringan di wisata pantai pasir putih dengan modal awal sebesar Rp. 50.000.000,00. Setiap bulan keuntungan yang

¹¹⁹ Rarin Karisma Azahra, Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Karang Tengah, Kabupaten Bantul), (Jurnal, 2013)

diperolehnya sekitar Rp. 3.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00, serta apabila ramai bisa mencapai lebih Rp. 6.000.000,00. Rokhaeni mengakui bahwa dengan usaha yang dijalankannya ini membuat kehidupannya lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari pendapatnya yang diperolehnya dapat digunakan untuk membuka usaha sendiri dan mencukupi kehidupan sehari-hari, dapat mengentaskan diri dari kemiskinan, hutang dan kesulitan ekonomi.¹²⁰

Danuri adalah seorang wirausahawan pengolahan ikan menjadi pindang. Yang menyatakan bahwa sebelum menjadi wirausahawan pengolahan ikan menjadi pindang, profesi yang dijalani adalah sebagai tukang dan sopir. Semenjak Danuri berhenti menjadi tukang dan sopir dan menjadi wirausahawan pengolahan ikan menjadi pindang dengan modal awal Rp. 30.000.000,00. Setiap bulan keuntungan yang diperolehnya sekitar Rp. 1.000.000,00 – Rp. 2.000.000,00, dan ketika ramai Rp. 3.000.000,00. Danuri mengakui bahwa dengan usaha yang dijalankannya ini membuat kehidupannya lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari pendapatnya yang diperolehnya dapat digunakan untuk membuka usaha sendiri dan mencukupi kehidupan sehari-hari, dapat mengentaskan diri dari kemiskinan, hutang dan kesulitan ekonomi.¹²¹

Suyati seorang wirausahawan pengolahan ikan asap (pengasapan) menyatakan sebelum menjadi wirausahawan pengolahan ikan asap, profesi yang dijalani yaitu pedagang hasil kebun. Kemudian semenjak Suyati berhenti menjadi pedagang kebun, Suyati beralih profesi menjadi wirausahawan pengolahan ikan asap di wisata pantai pasir putih dengan modal awal Rp. 1.000.000,00. Setiap

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Rokhaeni, wirausahawan pengolahan ikan pengeringan, 9 Juni 2017

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Danuri, wirausahawan pengolahan ikan pindang, 9 Juni 2017

bulan keuntungan yang diperolehnya sekitar Rp. 2.000.000,00, dan serta ketika ramai maka keuntungan yang diperoleh sekitar Rp. 3.000.000,00. Suyati mengakui bahwa dengan usaha yang dijalannya ini membuat kehidupannya lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari pendapatn yang diperolehnya dapat digunakan untuk membuka usaha sendiri dan mencukupi kehidupan sehari-hari, dapat mengentaskan diri dari kemiskinan, hutang dan kesulitan ekonomi.¹²²

Susanti seorang wirausahawan pengolah ikan menjadi abon, stik ikan, amplang ikan, bakso, nugget, dll, mengatakan sebelum menjadi wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih, profesi yang dijalani adalah pengusaha keripik pisang. Beberapa tahun kemudian berganti menjadi wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih dengan modal awal sekitar Rp. 10.000.000,00. Ketika ramai keuntungan yang diperolehnya sekitar Rp. 3.000.000,00. Suyati mengakui bahwa dengan usaha yang dijalannya ini membuat kehidupannya lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari pendapatn yang diperolehnya dapat digunakan untuk membuka usaha sendiri dan mencukupi kehidupan sehari-hari, dapat mengentaskan diri dari kemiskinan, hutang dan kesulitan ekonomi.¹²³

Subaidah sebagai wirausahawan pengolah ikan menjadi bakso ikan, nugget ikan, kaki naga, tahu tuna, kerupuk ikan, dll, mengatakan sebelum menjadi wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih, profesi yang dijalani adalah pengusaha Es balok. Beberapa tahun kemudian berganti menjadi wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai pasir putih dengan modal awal

¹²² Wawancara dengan Ibu Suyati, wirausahawan pengolahan ikan asap (pengasapan), 10 Juni 2017

¹²³ Wawancara dengan Ibu Susanti, wirausahawan pengolahan ikan, 10 Juni 2017

sekitar Rp. 500.000,00. Ketika ramai keuntungan yang diperolehnya sekitar Rp. 5.000.000,00. Suyati mengakui bahwa dengan usaha yang dijalannya ini membuat kehidupannya lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari pendapatn yang diperolehnya dapat digunakan untuk membuka usaha sendiri dan mencukupi kehidupan sehari-hari, dapat mengentaskan diri dari kemiskinan, hutang dan kesulitan ekonomi.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat digambarkan oleh para pedagang dapat membawa dampak yang baik terhadap tercapainya peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut dapat diketahui dari peningkatan pendapatan, terpenuhinya kebutuhan dan kemandirian yang dialami oleh para pedagang dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa produk dan perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan, dengan demikian hasil penelitian dilapangan menunjukkan kesesuaian dengan teori yang mendukung bahwa factor produk dan perilaku kewirausahaan yang dilakukan oleh pera wirsusahawan memiliki pengaruh terhadap usaha atau upaya peningkatan kesejahteraan.

Perubahan untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik tentunya berasal dari diri individu itu sendiri untuk bertekad kerja keras merubah kehidupannya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam, bahwa setiap manusia yang ada di bumi dianjurkan untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik, sejahtera dan beruntung melalui wirausaha yang baik, karena tidak ada yang bisa merubah

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Subaidah, wirausahawan pengolahan ikan, 10 Juni 2017

kehidupan manusia kecuali manusia itu sendiri yang merubahnya, seperti dalam Al Qur'an surat Arra'du ayat 11 yang artinya berbunyi sebagai berikut:

Artinya: “ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹²⁵

Dalam ajaran agama Islam, kesejahteraan bukan hal baru atau asing bagi kaum muslimi, karena kesejahteraan merupakan bagian yang sangat penting bagi umat Islam untuk mencapai derajat kehidupan yang lebih tinggi. Kesejahteraan dalam pandangan Islam merupakan suatu gerakan atau tindakan yang mengutamakan keberlangsungan dan kemajuan.¹²⁶ Gerakan untuk selalu mengutamakan perubahan tersebut merupakan hal yang sangat baik, selain untuk mensejahterakan kehidupannya juga merupakan ibadah kepada Allah Swt, karena apapun kondisi yang dialami oleh seorang individu masih terdapat tekad yang keras untuk terus berusaha merubah kepada perubahan yang baik. Allah Swt sangat menganjurkan orang-orang untuk berusaha mendapatkan hasil sebagai upaya perbaikan kehidupan. Seperti dalam Alquran surat Annahl ayat 97 yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
(كَانُوا يَعْمَلُونَ) ٩٧

¹²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Terkini, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia

¹²⁶ Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Syafe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi, Cet 1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 41

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.¹²⁷

Kesadaran akan pentingnya kesejahteraan merupakan kunci dimana seorang wirausaha untuk dapat meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan, pengentasan kemiskinan atau keterbelakangan, dan kebergantungan kepada pihak-pihak tertentu. Pendekatan kesadaran akan senantiasa berfokus pada proses untuk terus maju dan berkembang dengan cara lebih meningkatkan semua peluang yang ditemuinya.

¹²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Terkini, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia

